

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk kelangsungan hidup suatu negara, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pengembangan sumber daya manusia pada hakekatnya adalah meningkatkan kemampuan individu manusia dengan cara memanfaatkan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki dalam memenuhi kebutuhannya, sebagaimana tercantum dalam Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 mengenai Dasar, Fungsi dan Tujuan (2006:6):

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Realisasi dari tujuan pendidikan di atas, pemerintah menyelenggarakan pendidikan melalui tiga jalur, yaitu pendidikan formal, informal dan nonformal. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang secara formal disertai tugas dan tanggung jawab mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan sistem pendidikan nasional. Perguruan tinggi sebagai satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, dituntut untuk

menghasilkan lulusan yang berkualitas dalam memenuhi tuntutan pembangunan di segala bidang.

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan lembaga formal yang mengemban tugas untuk memberikan pelayanan pendidikan dan pengajaran secara profesional. UPI membawahi lima fakultas salah satunya adalah Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK).

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan jurusan di FPTK yang membawahi tiga program studi, salah satunya Program Studi Pendidikan Tata Busana. Program studi pendidikan Tata Busana mengarahkan mahasiswanya untuk menguasai konsep dan keterampilan bidang busana melalui kegiatan perkuliahan yang memadukan bidang teknologi kejuruan dan bidang profesi kependidikan.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana diwajibkan untuk mengikuti sejumlah kegiatan perkuliahan, salah satunya adalah Mata Kuliah Kriya Tekstil. Mata kuliah Kriya Tekstil diajarkan pada semester 4 dengan bobot 2 sks. Perkuliahan kriya tekstil diselenggarakan dalam bentuk teori dan praktek dengan memuat ilmu pengetahuan dan keterampilan tentang konsep dasar kriya tekstil, desain kriya tekstil, bahan dan alat kriya tekstil serta teknik pembuatan produk kriya tekstil yang meliputi teknik melipat, menganyam, menjalin, *patchwork*, *quilting* dan lekapan.

Perkuliahan kriya tekstil memiliki tujuan yang hendak dicapai yaitu mahasiswa mampu menjelaskan konsep dasar kriya tekstil, desain kriya tekstil, pemilihan bahan dan alat untuk pembuatan produk kriya tekstil, teknik pembuatan

benda hias dan benda pakai kriya tekstil. Tujuan perkuliahan ini dapat dicapai dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, salah satunya dengan menggunakan pendekatan *individualized learning*.

Pendekatan *individualized learning* menuntut mahasiswa untuk belajar mandiri dan memiliki kesempatan serta keleluasaan untuk berkembang menurut kemampuannya masing-masing dan dosen berperan sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran, sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2002:161) bahwa “Pembelajaran individual adalah kegiatan mengajar guru yang menitik-beratkan pada bantuan dan bimbingan belajar kepada masing-masing individu”.

Hasil belajar kriya tekstil dengan pendekatan *individualized learning* diharapkan dapat dicapai dengan optimal dan memberikan nilai positif yang mengakibatkan adanya perubahan kemampuan dari sisi kognitif, afektif, dan psikomotor mahasiswa serta diharapkan dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam menghasilkan produk-produk kriya tekstil yang berkualitas, bernilai estetik dan bernilai jual tinggi.

Kreativitas menurut Dedi Supriadi (2002:7) “Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya”. Mahasiswa sebagai individu mempunyai kemampuan untuk membuat suatu produk baru dalam upaya peningkatan kreativitas, wujud peningkatan kreativitas dalam perkuliahan kriya tekstil adalah dapat menghasilkan produk kriya tekstil baru yang berbeda dari sebelumnya maupun yang merupakan

gabungan dari produk sebelumnya yang telah ada sehingga menghasilkan produk kriya tekstil yang berkualitas, bernilai estetik dan bernilai jual tinggi pada pelaksanaan praktek kriya tekstil.

Pemikiran yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah di atas, menjadi pertimbangan penulis untuk melakukan penelitian mengenai Pendapat Mahasiswa Tentang Hasil Belajar Kriya Tekstil Dengan Pendekatan *Individualized Learning* Untuk Peningkatan Kreativitas Pembuatan Produk Kriya Tekstil. Penelitian ini juga mengacu pada permasalahan yang diangkat oleh Marlina dkk (2009) dalam penelitian yang berjudul Model *Individualized Learning* Pada Perkuliahan Kriya Tekstil Untuk Peningkatan Kreativitas Mahasiswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah menurut A. Nababan (1998:16) “Merupakan pertanyaan mengenai objek empiris yang jelas batasan-batasannya, serta dapat diidentifikasi faktor-faktor yang terkait di dalamnya”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pendapat Mahasiswa Tentang Hasil Belajar Kriya Tekstil Dengan Pendekatan *Individualized Learning* Untuk Peningkatan Kreativitas Pembuatan Produk Kriya Tekstil?

Mata kuliah Kriya Tekstil diselenggarakan pada semester genap dengan bobot 2 sks yang diselenggarakan dalam bentuk teori dan praktek dengan memuat ilmu pengetahuan dan keterampilan tentang konsep dasar kriya tekstil, desain kriya tekstil, bahan dan alat kriya tekstil serta teknik pembuatan produk kriya

tekstil yang meliputi teknik melipat, menganyam, menjalin, *patchwork*, *quilting* dan lekapan.

Perkuliahan kriya tekstil memiliki tujuan yang hendak dicapai yaitu mahasiswa mampu menjelaskan konsep dasar kriya tekstil, desain kriya tekstil, pemilihan bahan dan alat untuk pembuatan produk kriya tekstil, teknik pembuatan benda hias dan benda pakai kriya tekstil. Tujuan perkuliahan ini dapat dicapai dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, salah satunya dengan menggunakan pendekatan *individualized learning*.

Pendekatan *individualized learning* menuntut mahasiswa untuk belajar mandiri dan memiliki kesempatan serta keleluasaan untuk berkembang menurut kemampuannya masing-masing dan dosen berperan sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran, sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2002:161) bahwa “Pembelajaran individual adalah kegiatan mengajar guru yang menitik-beratkan pada bantuan dan bimbingan belajar kepada masing-masing individu”.

Hasil belajar kriya tekstil dengan pendekatan *individualized learning* diharapkan dapat dicapai dengan optimal dan memberikan nilai positif yang mengakibatkan adanya perubahan kemampuan dari sisi kognitif, afektif, dan psikomotor mahasiswa serta diharapkan dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam menghasilkan produk-produk kriya tekstil yang berkualitas, bernilai estetik dan bernilai jual tinggi.

Kreativitas menurut Dedi Supriadi (2002:7) “Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan

maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya”. Mahasiswa sebagai individu mempunyai kemampuan untuk membuat suatu produk baru dalam upaya peningkatan kreativitas, wujud peningkatan kreativitas dalam perkuliahan kriya tekstil adalah dapat menghasilkan produk kriya tekstil baru yang berkualitas, bernilai estetik dan bernilai jual tinggi pada pelaksanaan praktek kriya tekstil.

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan penelitian dan menyadari segala keterbatasan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang ada pada penulis, maka penelitian ini perlu penulis batasi. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar kriya tekstil dengan pendekatan *individualized learning* ditinjau dari kemampuan kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi dan kreasi tentang konsep dasar kriya tekstil, desain kriya tekstil, bahan dan alat pembuatan produk kriya tekstil dan teknik pembuatan produk kriya tekstil mencakup meliputi teknik melipat, menganyam, menjalin *patchwork*, *quilting* dan lekapan untuk peningkatan kreativitas pembuatan produk kriya tekstil;
2. Hasil belajar kriya tekstil dengan pendekatan *individualized learning* ditinjau dari kemampuan afektif meliputi sikap penerimaan, pemberian respon, penentuan sikap, organisasi dan penilaian dalam mengikuti pembelajaran kriya tekstil untuk peningkatan kreativitas pembuatan produk kriya tekstil;
3. Hasil belajar kriya tekstil dengan pendekatan *individualized learning* ditinjau dari kemampuan psikomotor yaitu adanya keterampilan yang terdiri dari



kekuatan, kecepatan, dorongan, ketelitian, keluwesan, kordinasi dan daya tahan dalam pembuatan produk kriya tekstil untuk peningkatan kreativitas pembuatan produk kriya tekstil.

### C. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman antar pembaca dan penulis. Definisi operasional yang perlu dijelaskan dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil Belajar Kriya Tekstil
  - a. Hasil belajar adalah Perubahan tingkah laku yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor”. (Nana Sudjana,2005:3)
  - b. Kriya Tekstil adalah salah satu mata kuliah pada Program Studi Pendidikan Tata Busana yang wajib ditempuh oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK FPTK UPI yang materinya mencakup: konsep dasar kriya tekstil, desain kriya tekstil, pengetahuan bahan dan alat untuk pembuatan produk kriya tekstil dan teknik pembuatan benda hias dan benda pakai kriya tekstil. (Silabus Perkuliahan Program Studi Pendidikan Tata Busana, 2008-2009)

Pengertian Hasil Belajar Kriya Tekstil yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pendapat di atas adalah perubahan tingkah laku mahasiswa dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan pada pembuatan produk produk kriya tekstil.

#### 2. Pendekatan *individualized learning*

- a. Pendekatan adalah “titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran”. (Wina Sanjaya, 2006:125)

- b. *Individualized Learning* adalah “pembelajaran individual adalah kegiatan mengajar guru yang menitikberatkan pada bantuan dan bimbingan belajar kepada masing-masing individu”. (Dimiyati dan Mudjiono 2002:161)

Pengertian Pendekatan *Individualized Learning* yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pendapat di atas adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara berpusat pada kebutuhan individu untuk melakukan sesuatu agar dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya.

### 3. Peningkatan Kreativitas

- a. Peningkatan adalah “proses, cara, pembuatan meningkatkan (usaha, kegiatan)”. (Frista Artmanda, 2006:985)
- b. Kreativitas adalah “merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya”. (Dedi Supriadi 2002:7)

Pengertian Peningkatan Kreativitas yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pendapat di atas adalah peningkatan kemampuan mahasiswa dalam pembuatan produk kriya tekstil, baik gagasan maupun karya nyata produk kriya tekstil yang berbeda dari produk kriya tekstil sebelumnya.

### 4. Pembuatan Produk Kriya Tekstil

- a. Pembuatan adalah “sesuatu yang diproses, dilakukan, tindakan dan cara membuat”. (Frista Artmanda, 2006:179)
- b. Produk Kriya Tekstil adalah “hasil kerajinan kriya tekstil yang dibuat dan ditambah guna atau nilainya dalam proses produksi dan menjadi hasil akhir dari proses produksi”. (Lina Ektikasari, 2006:1)



Pengertian Pembuatan Produk Kriya Tekstil yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pendapat di atas adalah proses yang dilakukan untuk membuat produk kriya tekstil dengan menambah nilai gunanya dalam proses produksi.

Pendapat Mahasiswa tentang Hasil Belajar Kriya Tekstil dengan Pendekatan *Individualized Learning* untuk Peningkatan Kreativitas Pembuatan Produk Kriya mengacu pada pengertian di atas, yaitu kemampuan yang dimiliki mahasiswa setelah menerima pengalaman belajar kriya tekstil dengan memberikan kesempatan dan keleluasaan kepada mahasiswa belajar menurut kemampuan individu untuk meningkatkan kreativitas atau gagasan-gagasan baru dalam membuat produk kriya tekstil.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian menurut S. Nasution (1993:39) yaitu “pegangan yang harus dilakukan, bagaimana cara melakukan serta merupakan patokan untuk mengetahui sejauh mana tujuan itu telah dicapai”. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapat mahasiswa tentang hasil belajar kriya tekstil dengan pendekatan *individualized learning* untuk peningkatan kreativitas pembuatan produk kriya tekstil pada mahasiswa jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Program Studi Pendidikan Tata Busana Angkatan 2006.

## 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini, yaitu untuk memperoleh data yang berkaitan dengan :

- a. Hasil belajar kriya tekstil dengan pendekatan *individualized learning* ditinjau dari kemampuan kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi dan kreasi tentang konsep dasar kriya tekstil, desain kriya tekstil, bahan dan alat pembuatan produk kriya dan teknik pembuatan produk kriya tekstil mencakup teknik melipat, menganyam, menjalin *patchwork*, *quilting* dan lekapan untuk peningkatan kreativitas pembuatan produk kriya tekstil;
- b. Hasil belajar kriya tekstil dengan pendekatan *individualized learning* ditinjau dari kemampuan afektif meliputi sikap penerimaan, pemberian respon, penentuan sikap, organisasi dan penilaian dalam mengikuti pembelajaran kriya tekstil untuk peningkatan kreativitas pembuatan produk kriya tekstil;
- c. Hasil belajar kriya tekstil dengan pendekatan *individualized learning* ditinjau dari kemampuan psikomotor yaitu adanya keterampilan yang terdiri dari kekuatan, kecepatan, dorongan, ketelitian, keluwesan, kordinasi dan daya tahan dalam pembuatan produk kriya tekstil untuk peningkatan kreativitas pembuatan produk kriya tekstil.

## E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak dalam rangka pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan, diantaranya sebagai masukan bagi:

1. Peneliti, dapat mengetahui berbagai model pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran tata busana dan penelitian ini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian dan penulisan karya ilmiah khususnya tentang pendapat mahasiswa tentang hasil belajar kriya tekstil dengan pendekatan *individualized learning* untuk peningkatan kreativitas pembuatan produk kriya tekstil.
2. Tim dosen mata kuliah kriya tekstil sebagai bahan masukan agar dapat memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai, sehingga dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam pembuatan produk kriya tekstil.

#### **F. Asumsi**

Asumsi atau anggapan dasar menurut Suharsimi Arikunto (1982:52) adalah “Suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas”. Anggapan dasar dalam penelitian ini, yaitu :

1. Hasil belajar kriya tekstil dikatakan berhasil apabila mahasiswa mengalami perubahan yaitu meningkatnya wawasan, ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai upaya untuk meningkatkan kreativitas pembuatan produk kriya tekstil pada praktek perkuliahan kriya tekstil. Asumsi ini mengacu pada pendapat Nana Sudjana (2005:3) hasil belajar adalah “Perubahan tingkah laku yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor”.
2. Pendekatan *individualized learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan dan keleluasaan pada sestiap individu untuk belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Asumsi ini mengacu pada pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2002:161) adalah “Pembelajaran individual

adalah kegiatan mengajar guru yang menitikberatkan pada bantuan dan bimbingan belajar kepada masing-masing individu”.

3. Suatu karya cipta berupa produk kriya tidak akan begitu saja tercipta dalam pikiran seorang mahasiswa, apabila mahasiswa tidak menguasai teori dan praktek serta tidak memiliki sikap untuk menciptakan produk kriya tekstil baru, kreativitas mencipta sebuah produk kriya tekstil merupakan salah satu kemampuan atau potensi yang dimiliki mahasiswa dalam bidang kriya tekstil dengan kemampuan yang berbeda-beda, sehingga dapat dipupuk dan ditingkatkan. Asumsi ini mengacu pada pendapat Dedi Supriadi (2002:7) “Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya”.

#### **G. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian diperlukan sebagai acuan bagi penulis dalam membuat rumusan-rumusan pertanyaan sebagai langkah untuk mengumpulkan data. Adapun pertanyaan penelitian ini meliputi :

1. Bagaimana hasil belajar kriya tekstil dengan pendekatan *individualized learning* ditinjau dari kemampuan kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi dan kreasi tentang konsep dasar kriya tekstil, desain kriya tekstil, bahan dan alat pembuatan produk kriya dan teknik pembuatan produk kriya, mencakup teknik melipat, menganyam, menjalin *patchwork*, *quilting* dan lekapan untuk peningkatan kreativitas pembuatan produk kriya tekstil?

2. Bagaimana hasil belajar kriya tekstil dengan pendekatan *individualized learning* ditinjau dari kemampuan afektif sikap penerimaan, pemberian respon, penentuan sikap, organisasi dan penilaian dalam mengikuti pembelajaran kriya tekstil untuk peningkatan kreativitas pembuatan produk kriya tekstil?
3. Bagaimana hasil belajar kriya tekstil dengan pendekatan *individualized learning* ditinjau dari kemampuan psikomotor adanya keterampilan yang terdiri dari kekuatan, kecepatan, dorongan, ketelitian, keluwesan, kordinasi dan daya tahan dalam pembuatan produk kriya tekstil untuk peningkatan kreativitas pembuatan produk kriya tekstil.?

#### **H. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa angket.

#### **I. Lokasi dan Sampel Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah Universitas Pendidikan Indonesia yang berlokasi di Jln. Dr. Setiabudhi No. 207 Bandung. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah karena penulis sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana FPTK UPI sehingga diharapkan dapat memudahkan saya untuk mendapatkan data dari penelitian.

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK FPTK UPI yang berjumlah 36 orang.